

**STRATEGI NEGOSIASI INDONESIA DALAM  
PERUNDINGAN *INDONESIA – KOREA  
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP  
AGREEMENT (IK-CEPA)***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**BENITA L. TOGATOROP  
07041182126001**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**“Strategi Negosiasi Indonesia dalam Perundingan Indonesia-Korea  
Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Menempuh  
Derajat Sarjana (S-1) dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

**Oleh :**

**Benita L. Togatorop**

**07041182126001**

**Pembimbing**

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**

**NIP. 198805252023211033**

**Tanda Tangan**



**Tanggal**

**10 / 2025  
02**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003**



**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**“STRATEGI NEGOSIASI INDONESIA DALAM PERUNDINGAN  
INDONESIA-KOREA COMPREHENSIVE EKONOMIC PARTNERSHIP  
AGREEMENT (IK-CEPA)”**

**Skripsi**

**Oleh :**

**BENITA L. TOGATOROP**

**07041182126001**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 26 Februari 2025**

**Pembimbing :**

**Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub. Int  
NIP.198805252023211033**

**Tanda Tangan**



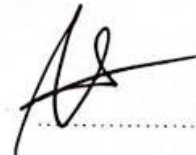
**Penguji :**

**1. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si  
NIP.199402132022031010**

**Tanda Tangan**

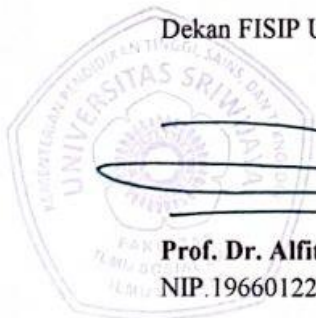


**2. Muh. Nizar Sohyb, S.IP.,M.A  
NIP.199301072023211022**



**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI,**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP.196601221990031004**

**Ketua Jurusan**

**Ilmu Hubungan Internasional,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP.197705122003121003**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Benita L. Togatorop  
NIM : 07041182126001  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tasik Malaya, 23 Juni 2003  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Strategi Negosiasi Indonesia dalam Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan arahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 08 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Benita L. Togatorop

NIM.07041182126001

## HALAMAN PERSEMBAHAN & MOTTO

### Persembahan

*Skripsi ini saya persembahkan untuk orangtua tercinta, Bapak Benri Togatorop & Ibu Ernita Simarmata yang biasa dipanggil dengan “Pak Ela” dan “Mak Ela”, yang selalu memberikan dukungan terbaik dalam bentuk apapun dan doa-doa, serta almamater kebanggaan.*

### Motto

“Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan”

*Efesus 5:17*

“Kiranya diberikan-Nya kepadamu apa yang kau kehendaki dan dijadikan-Nya berhasil apa yang kau rancangkan”

*Mazmur 20:5*

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

*Filipi 4:6*

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”

*Matius 21:22*

“Tetaplah berdoa”

*1 Tesalonika 5:17*

“Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil”

*Lukas 1:37*

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

*Ayub 42:2*

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”

*1 Petrus 5:7*

“Jangan takut, sebab Aku menyertaimu, jangan cemas, sebab Aku Allahmu.  
Engkau akan Kuteguhkan dan Kutolong, Kutuntun dengan tangan-Ku yang jaya”

*Yesaya 41:10*

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada  
TUHAN”

*Yeremia 17:7*

*Haleluya..!!!*

*Immanuel...*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi negosiasi yang digunakan oleh Indonesia dalam perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) dengan menggunakan Teori Diplomasi Ekonomi dan Teori Negosiasi Internasional. Strategi negosiasi Indonesia dikategorikan menjadi tiga pendekatan utama, yaitu strategi kolaboratif (win-win), strategi konfrontatif (win-lose), dan strategi pragmatis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dari sumber sekunder seperti dokumen resmi pemerintah, laporan organisasi internasional, artikel jurna ilmiah, serta buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi negosiasi Indonesia mencerminkan keseimbangan antara kepentingan nasional dan kebutuhan kerja sama ekonomi bilateral. Strategi kolaboratif digunakan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan melalui identifikasi kebutuhan bersama, transparansi dalam negosiasi, serta pembagian manfaat yang adil. Strategi konfrontatif diterapkan guna memperkuat posisi tawar Indonesia, terutama dalam perlindungan sektor domestik yang sensitif. Strategi pragmatis diterapkan dengan pendekatan fleksibel terhadap dinamika negosiasi, termasuk kompromi strategis untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi negosiasi Indonesia dalam perundingan IK-CEPA berperan penting dalam memperoleh kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua negara, khususnya dalam sektor perdagangan barang dan jasa, investasi, serta pengembangan sumber daya manusia. Keberlanjutan implementasi perjanjian ini bergantung pada efektivitas kebijakan yang mendukungnya.

**Kata Kunci : IK-CEPA, Strategi Negosiasi, Diplomasi Ekonomi, Perdagangan Internasional, Kerjasama Bilateral**

**Pembimbing**



**Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int**

**NIP.198805252023211033**

**Indralaya, 08 Februari 2025**

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si**

**NIP.197705122003121003**

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the negotiation strategies employed by Indonesia in the Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) negotiations using Economic Diplomacy Theory and International Negotiation Theory. Indonesia's negotiation strategies are categorized into three main approaches: collaborative (win-win) strategy, confrontational (win-lose) strategy, and pragmatic strategy. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected from secondary sources such as official government documents, reports from international organizations, scholarly journal articles, and relevant books. The findings indicate that Indonesia's negotiation strategies reflect a balance between national interests and the need for bilateral economic cooperation. The collaborative strategy is used to achieve mutually beneficial agreements through the identification of shared needs, transparency in negotiations, and fair benefit distribution. The confrontational strategy is applied to strengthen Indonesia's bargaining position, particularly in protecting sensitive domestic sectors. The pragmatic strategy is implemented with a flexible approach to negotiation dynamics, including strategic compromises to achieve optimal outcomes. This study emphasizes that Indonesia's negotiation strategies in the IK-CEPA negotiations play a crucial role in securing agreements beneficial to both countries, particularly in trade in goods and services, investment, and human resource development. The sustainability of this agreement's implementation depends on the effectiveness of supporting policies.*

**Keywords : IK-CEPA, Negotiation Strategy, Economic Diplomacy, International Trade, Bilateral Cooperation**

**Pembimbing**



**Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int**

**NIP.198805252023211033**

**Indralaya, 08 Februari 2025**

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**Sofyan Effandi, S.IP.,M.Si**

**NIP.197705122003121003**



## KATA PENGANTAR

Segala hormat, puji dan syukur, serta kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena besar kasih dan kemurahan-Nya akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana adanya, guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini Penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam nama Tuhan Yesus Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dan saran sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurul Aulia, S.IP.,M.A; Bapak Ramdan Lamato,S.Pd., M.Si; serta Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji seminar proposal dan ujian skripsi yang telah memberikan arahan kepada Penulis.
3. Bapak dan Mama tersayang, yang setia menemani Penulis walaupun dengan jarak yang jauh. Terimakasih untuk setiap doa dan pengorbanan yang selalu menyertai Penulis, terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan ketika Penulis mengeluarkan air mata selama penulisan skripsi ini. Bapak dan Mama menjadi alasan Penulis untuk terus bertahan dan kuat hingga di titik ini.
4. Adek-adekku tersayang, Gretha, Agave dan Hesky yang selalu mendoakan dan menghibur Penulis. Terimakasih sudah memberikan semangat kepada Penulis. Terimakasih sudah meyakinkan bahwa Penulis bisa menjadi kakak yang baik untuk adek-adeknya.

5. Eli Sigalingging, yang menemani perjalanan dan tempat bertukar pikiran Penulis sejauh ini. Terimakasih untuk keberadaanmu dalam suka dan duka Penulis. Terimakasih karena telah memberikan kasih dan perhatian, motivasi serta bantuan kepada Penulis untuk melewati perkuliahan ini.
6. Adik Rohani Penulis, Henny Susela Br Sijabat yang menjadi teman terbaik dalam susah dan senang selama perkuliahan. Terimakasih sudah terus mengasahi, mendukung dan mendoakan Penulis dalam keadaan apapun.
7. Sahabat Penulis, Enjel, Mei, Agnes dan Jeje yang menemani hari-hari Penulis selama kuliah di Indralaya. Terimakasih untuk setiap canda dan tawa terutama kasih yang kalian berikan.
8. Bapak Gembala Ernest Silaen dan Ibu Gembala Dian Kumolontang, CDC Varrampara, YOBEL (Youth Betlehem) yang menjadi tempat Penulis bercerita, bersaksi, bermain dan belajar. Terimakasih untuk kebersamaannya, doa-doa serta firman Tuhan yang sudah diajarkan didalamnya. Terimakasih karena Penulis banyak mendapatkan kekuatan dan pengharapan baru, serta Penulis dapat mendewasakan diri dan iman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu Penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Kiranya Tuhan Yesus menyertai setiap pihak yang sudah membantu. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang yang membacanya.

Indralaya, 2025

Penulis,  
Benita L. Togatorop

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN &amp; MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Objektif .....	5
1.3.2 Tujuan Subjektif .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Kerangka Teori .....	16
2.2.1 Teori Diplomasi Ekonomi .....	16
2.2.2 Teori Negosiasi Internasional .....	18
2.3 Alur Pemikiran .....	20
2.4 Argumentas Utama .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Defenisi Konsep .....	22
3.2.1 Strategi Negosiasi .....	22
3.2.2 Diplomasi Ekonomi .....	23
3.2.3 Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) .....	24

3.2.4 Perundingan Internasional .....	25
3.2.5 New Southern Policy (Korea Selatan) .....	25
3.3 Fokus Penelitian .....	26
3.4 Unit Analisis .....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	29
3.8 Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
4.1 Sejarah Terbentuknya Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) .....	31
4.2 Latar Belakang Pengesahan Perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) .....	32
4.3 Dokumen dan Isi Perjanjian Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) .....	36
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Kolaboratif (Win-win) .....	42
5.1.1 Identifikasi Kebutuhan Bersama .....	42
5.1.2 Pembagian Manfaat yang Adil .....	44
5.1.3 Kerja Sama Lintas Sektor .....	47
5.1.4 Transparansi dalam Perundingan .....	49
5.2 Konfrontatif (Win-lose) .....	50
5.2.1 Penggunaan Tekanan Ekonomi .....	50
5.2.2 Penguatan Posisi Tawar .....	52
5.2.3 Resistensi terhadap Konsesi .....	53
5.2.4 Manuver Politik Internasional .....	56
5.3 Pragmatis .....	58
5.3.1 Fleksibilitas dalam Negosiasi .....	58
5.3.2 Kompromi yang Strategis .....	60
5.3.3 Efisiensi Waktu Perundingan .....	61
5.3.4 Fokus pada Hasil Jangka Panjang .....	64
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
6.1 Kesimpulan .....	65
6.2 Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	6
Tabel 2.2 .....	8
Tabel 2.3 .....	10
Tabel 2.4 .....	12
Tabel 2.5 .....	13
Tabel 2.6 .....	15

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dan Korea Selatan telah lama menjalin hubungan diplomatik dan ekonomi yang erat sejak tahun 1973. Hubungan kedua negara ini terus berkembang, terutama di sektor perdagangan, investasi, dan pengembangan sumber daya manusia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2020). Untuk memperdalam kerja sama ekonomi bilateral, kedua negara menyetujui untuk membentuk Indonesia - Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Inisiatif IK-CEPA pertama kali diusulkan pada 2011 oleh Presiden Korea Selatan, Lee Myung-bak, sebagai bagian dari strategi Indonesia dan Korea Selatan memperluas hubungan perdagangan dan investasi (Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, 2011). Dengan potensi ekonomi yang besar, perjanjian ini bertujuan meningkatkan daya saing kedua negara di tengah dinamika global.

Usulan ini juga didukung oleh laporan Kementerian Perdagangan RI (2011) yang menunjukkan potensi penghapusan penghambatan tarif, peningkatan akses pasar, serta kerja sama di sektor-sektor strategis (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2012). Korea Selatan, sebagai salah satu negara dengan ekonomi maju di Asia, melihat Indonesia sebagai mitra strategis dengan potensi pasar yang besar dan sumber daya alam melimpah (Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, 2013). Sebaliknya, Indonesia berharap IK-CEPA dapat membantu meningkatkan akses pasar bagi produk unggulan domestik dan mendatangkan investasi yang lebih besar untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2014).

Perundingan resmi IK-CEPA dimulai pada tahun 2012 dan melibatkan beberapa putaran perundingan dengan harapan bahwa perjanjian ini dapat segera

diselesaikan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020). Namun, proses perundingan menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan kepentingan antara kedua negara, khususnya terkait akses pasar, tarif perdagangan, dan perlindungan terhadap sektor-sektor tertentu yang dianggap sensitif (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014). Di sisi Indonesia, terdapat kekhawatiran bahwa liberalisasi yang terlalu cepat dapat merugikan sektor-sektor domestik yang belum sepenuhnya siap menghadapi persaingan global. Sementara itu, Korea Selatan mendorong pembukaan akses yang lebih luas bagi produknya di pasar Indonesia. Selain itu, dinamika politik dan ekonomi domestik di kedua negara turut memengaruhi jalannya perundingan. Pada periode tersebut, Indonesia sedang fokus pada penyesuaian kebijakan ekonomi untuk meningkatkan daya saing industri nasional (Bank Indonesia, 2015). Di sisi lain, Korea Selatan tengah mengimplementasikan “New Southern Policy” yang menempatkan Asia Tenggara termasuk Indonesia, sebagai mitra strategis utama (Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, 2017).

Tantangan-tantangan tersebut akhirnya menyebabkan terhentinya perundingan IK-CEPA pada tahun 2014. Salah satu alasan utama penghentian adalah ketidaksepakatan atas beberapa isu krusial, seperti aturan asal barang (rules of origin) dan mekanisme penyelesaian sengketa (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014). Kedua negara memutuskan untuk menghentikan sementara pembahasan perjanjian ini, dengan harapan bahwa situasi akan memungkinkan untuk dilanjutkan di masa mendatang. Meskipun perundingan terhenti, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan tetap terjaga. Kedua negara terus melakukan dialog melalui berbagai forum bilateral dan multilateral. Selain itu, terdapat keinginan yang kuat dari kedua belah pihak untuk

melanjutkan perundingan IK-CEPA di waktu yang tepat, mengingat pentingnya perjanjian ini bagi penguatan hubungan ekonomi jangka panjang (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2015).

Bagi Indonesia, melanjutkan perundingan IK-CEPA menjadi sebuah prioritas strategis. Pemerintah melihat perjanjian ini sebagai peluang untuk memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global, meningkatkan nilai tambah produk domestik, dan menarik investasi asing yang dapat mendukung pembangunan infrastruktur serta pengembangan sektor industri. Selain itu, IK-CEPA diharapkan dapat memberikan akses yang lebih luas bagi tenaga kerja Indonesia di sektor jasa dan meningkatkan transfer teknologi dari Korea Selatan.

Pada tahun 2018, Indonesia menyatakan komitmennya untuk mengaktifkan kembali perundingan IK-CEPA. Langkah ini sejalan dengan strategi pemerintah untuk memperluas kerja sama perdagangan internasional guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah Indonesia juga melihat bahwa kondisi global yang semakin kompetitif membutuhkan upaya lebih keras untuk menjalin kemitraan strategis dengan negara-negara mitra dagang utama, termasuk Korea Selatan (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2018).

Setelah melalui berbagai persiapan dan dialog intensif, perundingan IK-CEPA secara resmi dilanjutkan pada tahun 2019. Proses ini berlangsung dengan komitmen tinggi dari kedua negara untuk menyelesaikan perjanjian dalam waktu yang lebih singkat. Pada November 2020, Indonesia dan Korea Selatan berhasil menyelesaikan negosiasi IK-CEPA, menandai babak baru dalam hubungan ekonomi bilateral.

Kesepakatan ini mencakup berbagai aspek strategis, termasuk penghapusan tarif untuk sejumlah besar produk, peningkatan akses pasar bagi sektor jasa, dan penguatan kerja sama di bidang investasi. IK-CEPA juga mencerminkan komitmen kedua negara untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan ekonomi global, seperti ketidakpastian perdagangan internasional dan dampak pandemi COVID-19. Penandatanganan IK-CEPA pada Desember 2020 menjadi bukti nyata bahwa kedua negara memiliki visi bersama untuk memperkuat hubungan ekonomi. Bagi Indonesia, perjanjian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing, dan kesejahteraan masyarakat (Anto Purwanto, 2024).

Latar belakang pembentukan dan perundingan IK-CEPA mencerminkan pentingnya strategi negosiasi dalam mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Dinamika yang terjadi selama proses perundingan menunjukkan bagaimana kepentingan nasional dan tantangan global dapat memengaruhi jalannya negosiasi. Dengan keberhasilan penyelesaian IK-CEPA, Indonesia dan Korea Selatan kini memiliki landasan yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan memperkuat hubungan strategis bilateral mereka. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk meneliti strategi negosiasi yang digunakan oleh Indonesia dalam perundingan Indonesia–Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) dengan Korea Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, Penulis menarik rumusan masalah yaitu **“Bagaimana strategi negosiasi yang digunakan Indonesia dalam perundingan Indonesia – Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK – CEPA)?”**



### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Objektif**

Untuk menganalisis strategi negosiasi yang digunakan Indonesia dalam perundingan Indonesia – Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) dengan Korea Selatan.

#### **1.3.2 Tujuan Subjektif**

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- b. Untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Ilmu Hubungan Internasional.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah kepada Negosiator dan Pembuat kebijakan, dimana penelitian ini akan memberikan data dan analisis yang dapat mendukung pembuatan kebijakan yang lebih efektif dan responsif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ismail, & Darynaufal Mulyaman. (2018). Pendekatan behaviorisme dan kendala perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Jurnal FISIP UI*, 15(2), 56–70.
- Anto Purwanto. (2024). Dampak implementasi IK-CEPA terhadap perdagangan barang dan jasa Indonesia-Korea Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- ASEAN-Korea Centre. (2021). *Economic partnership between Indonesia and South Korea*. Seoul: ASEAN-Korea Centre Publications.
- Ayu Caesar Tiara. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi terhentinya perundingan Indonesia-Korea Selatan Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) di tahun 2014. *Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan*.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2021). *Investasi Korea Selatan di Indonesia: Tren dan peluang*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2023). *Investasi energi terbarukan di Indonesia*. Jakarta: BKPM.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2023). *Laporan investasi sektor energi terbarukan di Indonesia*. Jakarta: BKPM.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Data perdagangan bilateral Indonesia-Korea Selatan. Statistik Perdagangan Indonesia*.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2014). *Laporan ekonomi Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan neraca perdagangan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan neraca perdagangan Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bayne, N., & Woolcock, S. (2011). *The new economic diplomacy: Decision-making and negotiation in international economic relations* (3rd ed.). Ashgate Publishing.
- Fisher, R., Ury, W., & Patton, B. (1981). *Getting to yes: Negotiating agreement without giving in*. Penguin Books.
- Hill, C. (2019). *International business: Managing globalisation*.
- Holsti, K. J. (1998). *Politik internasional: Kerangka untuk analisis*.
- Kementerian Investasi/BKPM. (2023). *Perkembangan investasi asing di Indonesia*. Jakarta: BKPM.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Peran UMKM dalam ekonomi nasional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Transformasi digital di Indonesia: Peluang dan tantangan*. Jakarta: Kemenkominfo.
- Kementerian Luar Negeri Korea Selatan. (2011). *Kunjungan Presiden Lee Myung-bak ke Indonesia*.
- Kementerian Luar Negeri Korea Selatan. (2017). *New Southern Policy*.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Hubungan diplomatik Indonesia-Korea Selatan*. Jakarta: Kemlu RI.

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). *Laporan perundingan IK-CEPA*.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan tahunan perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)*.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *IK-CEPA: Implementasi dan dampak terhadap perdagangan bilateral*. Jakarta: Kemendag.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Strategi Industrialisasi Nasional*. Jakarta: Kemenperin.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Kerjasama pendidikan Indonesia-Korea Selatan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kim, S., & Park, J. (2020). Indonesia-Korea economic partnership: Challenges and opportunities. *Journal of Asian Economic Integration*, 12(4), 125–140.
- Korea International Trade Association (KITA). (2022). *South Korea-Indonesia trade relations and future cooperation*. Seoul: KITA.
- Lax, D. A., & Sebenius, J. K. (1986). *The manager as negotiator: Bargaining for cooperation and competitive gain*.
- Meyani Nindyvinta Safitri. (2021). Faktor-faktor pendorong reaktivasi perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Skripsi, Universitas Sriwijaya*.
- Ministry of Foreign Affairs of South Korea. (2017). *New Southern Policy Initiative Report*. Seoul: Ministry of Foreign Affairs.
- Ministry of Trade, Industry, and Energy of South Korea. (2023). *Bilateral trade and investment policies with Indonesia*. Seoul: MOTIE.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *Economic outlook for Southeast Asia, China, and India 2021: Responding to the COVID-19 crisis*. Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). *Investment and trade outlook in Southeast Asia*. Paris: OECD.
- Rina Ariyanthi Dewi, & Rizal Budi Santoso. (2022). Diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Korea Selatan dalam Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Indonesian Journal of International Relations*, 8(2), 45–59.
- Salwa Nabilah Saputri Wibawa. (2024). Analisis two-level game theory dalam negosiasi ulang Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) pada sektor perdagangan.
- Schelling, T. C. (1960). *The strategy of conflict*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulim Maidatul Cholif, & Arie Kusuma Paksi. (2022). South Korea's interests behind the reactivation of IK-CEPA negotiations with Indonesia. *Insignia Journal of International Relations*, 10(1), 15–30.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2020). *World investment report 2020*. Geneva: UNCTAD.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2023). *Foreign direct investment trends in Asia*. Geneva: UNCTAD.
- World Trade Organization (WTO). (2020). *Trade policy review: Indonesia*. Geneva: WTO.